PRODI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2021

Tri Wulan Dari[1)]Febriana Sartika Sari[2)]Isra Nur Utari Syachnara Potaboga[3)]

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEPATUHAN PHYSICAL DISTANCING PADA PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL DI ERANEW NORMAL

[1)]Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners
Universitas Kusuma Husada
wulandari6420@gmail.com
[2,3)]Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Universitas Kusuma Husada

Abstrak

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.Prevalensi penderita COVID -19 di Indonesia terus meningkat.. Angka penderita COVID - 19 yang meningkat disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan dan kurangnya kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan salah satunya physical distancing yang diduga memiliki peran penecegahan penularan COVID - 19.Faktor yang mepengaruhi kepatuhan dalam melakukan physical distancing adalah tingkat kecemasan,usia,jenis kelamin,dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan physical distancing pada pedagang sayur di pasar tradisional di era new normal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang diguanakan adalah *cross sectional design.* Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 50 responden, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner tingkat kecemasan dan kepatuhan physical distancing .

Hasil penelitian ini dari 50 responden menunjukkan mayoritas responden berusia 36 - 45 tahun (dewasa akhir) sebesar (40,0%), berjenis kelamin perempuan sebesar 48 (96,0%), tingkat pendidikan SD sebesar 19 (38,0 %), tingkat kecemasan sedang sebesar 43 (86,0%), tingkat kepatuhan physical distancing dengan kategori patuh sebesar 40 (80,0 %). Hasil uji analisa data menggunakan uji statistik *korelatif gamma* dengan nilai p *value* 0,001 dengan nilai *koefisien korelatif r* 1,000. Artinya terdapat hubungan tingakat kecemasan dengan kepatuhan physical distancing pada pedagang sayur di pasar tradisional di era new normal.

Kata Kunci : Tingkat Kecemasan,Kepatuhan Physical Distancing,Covid - 19

BACHELOR'S DEGREE PROGRAM IN NURSING AND NERS PROFESION
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

Tri Wulan Dari[1)]Febriana Sartika Sari[2)]Isra Nur Utari Syachnara Potaboga[3)]

THE CORRELATION OF ANXIETY LEVEL AND PHYSICAL DISTANCING COMPLIANCE AMONG GREENGROCERS IN TRADITIONAL MARKET INTHE NEW NORMAL ERA

[1)]\Student Of Nursing Undergrate Study Program and Ners Profession
University of Kusuma Husada
wulandari6420@gmail.com
[2,3)]Lecture Of Nursing Undergrate Study Program and Ners Profession
University of Kusuma Husada

Abstract

COVID-19 is an infectious disease caused by a new discovered type of coronavirus. This new virus and the disease caused are unknown before the outbreak began in Wuhan, China, in December 2019. COVID-19 becomes a pandemic in many countries around the world. The prevalence of COVID-19 sufferers in Indonesia continues to increase. The increasing number of COVID-19 sufferers is caused by a lack of awareness and lack of compliance in carrying out health protocols, one of which is physical distancing which is expected to have a role in preventing COVID-19 transmission. Factors that influence the compliance of physical distancing are the level of anxiety, age, gender, and education. Thepurpose of this study is to determine the correlation between anxiety level and physical distancing compliance among greengrocers in traditional market in the new normal era.

This type of research belongs to a quantitative research and the method applied is cross sectional design. There are 50 respondents as the sample of this study, the sampling technique applies purposive sampling. Data collection uses measuring tools in the form of aquestionnaire on anxiety levels and physical distancing compliance.

The results of this study from 50 respondents indicate that the majority of respondents are between 36 - 45 years old (late adulthood) are (40.0%), female are 48 (96.0%), elementary school education level are 19 (38.0%), moderate anxiety level are 43 (86.0%), physical distancing compliance level with obedient category are 40 (80.0%). The results of the data analysis test using the gamma correlative statistical test indicate a p valueof 0.001 with a correlative coefficient of r 1,000. This means that there is a correlation between the level of anxiety and physical distancing compliance among greengrocers in traditional market in the new normal era.

Keywords: Anxiety Level, Physical Distancing Compliance, Covid - 19

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya initidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.WHO,2020). Penularan antar manusia di pengaruhi interaksi sosial yang dilakukan, penularan juga bervariasi tergantung dari usia dan lokasi melakukan kontak misalnya disekolah, kantor, dan dimasyarakat menerapkan physical distancing sebagai upaya non farmokologi untuk pencegah penularan Covid-19 (Prem dkk dalam Hafandi.,2020). Telah ditemukan kasus terkonfirmasi positif 1089 orang dan meninggal dunia 44 orang. Boyolali tidak lepas dari pandemi Covid-19 bahkan untuk kota sekecil ini telah ditetapkan sebagai zona merah karena telah ada local trasnmision penyebaran Covid- 19.(Dinkes Jateng,2020) .

Pandemi COVID-19 ini membuat banyak perubahan pada berbagai tatanan dan lapisan di masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan fisik maupun mental. Penelitian Huang, et al,2020 menyatakan bahwa gangguan mental yang sering terjadi pada masa pandemi COVID-19 ini adalah tingkat kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustasi, marah serta penyangkalan/denial (Fawaz,2021).

Kecemasan pedagang terhadap tempat ramai seperti pasar karena rawan menjadi tempat berpotensi menyebarkan virus Covid-19 disertai dengan masih terdapatnya pelanggan/ penjual yang tidak mematuhi protokol kesehatan menyebabkan kenaikan kasus Covid - 19.(Hasanah dkk,2020).

Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak bedaya. Hal senada diungkapkan oleh Lubis menyatakan bahwa kecemasan adalah takut akan kelemahan.

Namun, data tinjauan pustaka sosial budaya di kedua provinsi menunjukkan perempuan rentan terpapar COVID-19 karena banyak perempuan yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan,pekerja kantoran, pedagang pasar,

pengguna angkutan umum, dan melakukan kegiatan keagamaan. Selain itu, perempuan rentan karena kondisi kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan kondisi medis khusus misalnya terpapar atau tertular COVID-19 saat hamil.(Achidsti.dkk,2020)

Pasar tradisional merupakan kategori tempat yang rentan menjadi lokasi penularan karena kondisi pasar sebagai fasilitas umum tempat terjadinya jual beli kebutuhan sehari-hari dan banyak orang beraktivitas di lokasi tersebut yang datang dari berbagai tempat yang menjadikan pasar seringkali penuh dan sesak dimana social dan physical distancing sulitditerapkan. (Girsang,2020). Physical distancing di rekomendasikan oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit WHO untuk dilakukan yaitu dengan membatasi kegiatan publik baik. (Pfattheicher dkk,2020 dalam Hafandi, 2020). Physical distancing adalah menjaga jarak fisik untuk mencegah penyebaran virus corona yang dilakukan didalam maupun di luar rumah .

Ian & Marcus (2011) menyatakan bahwa kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya dan menyatakan bahwa kepatuhan. Kepatuhan physical distancing terhadap sejumlah pasar rakyat di Jawa Tengah mendapat perhatian nasional., Baru 23 pengunjung (77%). dalam penerapan *physical distancing* dengan memberikan jarak pada stand, belum dilakukan optimal. Hal ini karena lokasi pasar yang sempit. Sehingga hanya 15 pengunjung (50%) yang berusaha menjaga jarak dengan pengunjung lain.(FK UNAIR,2020). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan physical distancing pada pedagang sayur di pasar tradisional di era new normal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedurstatistik atau cara-cara lain dari

pengukuran (Sujarweni,2013). Sedangkan cross sectional merupakan desain penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu atau at one point in time (Dahlan, 2014). Tempat penelitian ini berlokasi di Kota Boyolali. Penelitian ini dimulai sejak Juli – Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah padagang sayur di Pasat Tradisional Cepogo. Dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik sampling yang cukup sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut pedagang sayur yang menetap atau memiliki kios di pasar tradisional Cepogo dan kriteria eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut pedagang sayur yang tidak bersedia menjadi responden.Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari kuisioner tingkat kecemasan dan kuisioner kepatuahan physical distancing.Dimana peneliti menyebarakan kuisioner kepada pedagang sayur tanpa memperhatikan gender dan pendidikan responden. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan kepatuhan dalam melakukan physical distancing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dengan menggunakan skala likert untuk mendapatkan jawaban tentang permasalahan yang ditanyakan.

Setelah data terkumpul dengan mengunjungi kios satu per satu maka peneliti melakukan coding, untuk menyusun data mentah secara sitematis (yang terdapat didalam kuisioner). Kemudian peneliti memindahkan data yang telah di ubah menjadi kode kedalam mesin pengolah data dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS, setelah itu peneliti melakukan cleaning data untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan kedalam SPSS sudah benar. Kemudian peneliti melakukan analisa data baik secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan variable univariat dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi. Setelah

itu peneliti melakukan analisa data bivariat dimana peneliti menggunakan uji korelasi gamma untuk menguji hipotesis antara variable independen dan dependen apakah ada hubungan atau tidak dan arah kekuatan antara dua variable dan p – value penelitian ini adalah < 0,05 dan kekuatan hubungan (nilai r) menurut (Dahlan, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut

a. Berdasarkan Usia Responden

Pengelompokan responden berdasarkan kategori usia responden digambarkan pada tabel 4.1 berikut :

No	Usia	F	%
1	17 – 25 tahun (remaja akhir)	3	6,0
2	26 - 35 tahun (dewasa awal)	14	28,0
3	36 – 45 tahun (dewasa akhir)	20	40,0
4	46 – 55 tahun (lansia awal)	8	16,0
5	56 – 65 tahun (lansia akhir)	5	10,0
	Total	50	100

Berdasarkan Pada Usia Responden (n : 50)

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, dari keseluruhan 50 (100%) mayoritas responden dalam rentang usia 36 - 45 tahun (dewasa akhir) sebesar 20 (40,0%) responden.

b. Berdasarkan Jenis KelaminResponden

Pengelompokan responden berdasarkan kategori jenis kelamin responden digambarkan pada tabel 4.2 berikut :

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki – laki	2	4
2	Perempuan	48	96
	Total	50	100

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin Responden (n : 50)

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, dari keseluruhan 50 (100%) responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 48 (96,0%) responden.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pengelompokan responden berdasarkan kategori tingkat pendidikan responden digambarkan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan Responden (n : 50)

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tidak	1	2,0
2	SekolahSD	19	38,0
3	SMP	16	32,0
4	SMA / SMK	14	28,0
	Total	50	100

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan, dari keseluruhan 50 (100%) responden mayoritasmemiliki tingkat pendidikan SD sebesar 19 (38,0%) responden.

d. Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Pengelompokan responden berdasarkan kategori tingkat kecemasan responden digambarkanpada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pada Tingkat Kecemasan Responden (n : 50)

No	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Normal	0	0
2	Ringan	0	0
3	Sedang	43	86,0
4	Berat	7	14,0
	Total	50	100

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan, dari keseluruhan 50 (100%) responden mayoritasmemiliki tingkat kecemasan sedang sebesar 43 (43,0%) responden.

e. Berdasarkan Kepatuhan Physical Distancing

Pengelompokan responden berdasarkan kategori kepatuhan physical distancing responden digambarkan pada tabel 4.5 berikut :

No	Kepatuhan Physical Distancing	F	%
1	Sangat patuh	10	20,0
2	Patuh	40	80,0
	Total	50	100

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pada Kepatuhan Physical Distancing Responden(n:50)

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan keatuhan physical distancing, dari keseluruhan 50 (100%) responden mayoritas memiliki tingkat patuh sebesar 40 (80%) responden.

2. ANALISIS BIVARIAT

Hasil uji korelasi antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan physical distancing pada pedagang sayur di pasar tradisional di era new normal dan tabulasinya akan digambarkan pada tabel 4.6 berikut :

		Kepatuhan physical distancing		Total	*Koefisien korelasi (r)*	Nilai p
		Sangat patuh	Patuh			
Kategori kecemasan	Berat	7	0	7	1,000	0,001
	Sedang	3	40	43		
Total		10 (20%)	40 (80 %)	50 (100%)		

Sumber data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 (80%) memiliki tingkat kecemasan sedang dan memiliki pada tingkat patuh dalam kepatuhan physical distancing.Hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,001. Hal ini berarti nilai p < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat

hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan physical distancing. Nilai korelasi antar variabel sebesar 1,000 yaitu dalam kategori sangat kuat. Menurut (Stuart G.W & Sundeen, 1998 dalam Hafifah,2020) usia lebih tua rentan mengalami kecemasan dibandingkan usia muda.Hal ini berkaitan dengan status kesehatan umum seseorang,dimana dengan menurunya status kesehatan sseorang maka akan mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Riyadi (2021) adanya hubungan usia dengan kepatuhan protocol kesehatan. Artinya semakin tinggi usia responden maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan lebih banyak ditemukan pada seseorang yang lebih tua/lanjut dibandingkan dari kalangan muda. Hal ini disebabkan pada kalangan tua mempunyai tingkat kerentanan yang tinggi terpapar Covid-19 sehingga seseorang yang masuk ke dalam kategori rentan akan memiliki kecenderungan akan selalu taat danpatuh pada penerapan protokol kesehatan agar tidak terpapar Covid- 19.

Penelitian lain terkait kepatuhan perilaku physical distancing dilakukan oleh Syadidurrahmah, dkk (2020). Penelitian ini membahas perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan perilaku physical distancing yang baik dilakukan oleh 55,9% mahasiswa dengan analisis multivariat jenis kelamin perempuan. Wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini dikarenakan bahwa wanita lebih peka dengan emosinya, yangpada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya (Stuart,2013). Berdasarkan penelitian dari Fadli,dkk (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang Covid – 19 maka seseorang tersebut memiliki tingkat kecemasan rendah dan sebaliknya. Responden yang

memiliki tingkat pedidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait covid – 19. Hal ini juga didukung oleh Ahmadi (2013) menyatakan bahwa seorang yang memiliki pengetahuan tentang informasi,maka akan mampu mengambil keputusandalam menghadapi suatu permasalahan. Sejalan dengan penelitian Laksmini,dkk (2021) terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan protocol kesehatan,dengan hasil penelitian penilaian risiko terkait Covid – 19 berhubungan positif secara signifikan dengan tingkat kecemasan responden yang berarti bahwa semakin tinggi kecemasan seseorang maka semakin tinggi pula penilaian risiko terkait covid -19. Hasil penelitian (Simela,2021) menyatakan pelonjakan kasus dipicu oleh varian Delta yang merebak begitu cepat di beberapa negara bagian. Covid-19 varian Delta menjadi varian baru yang paling dicemaskan dan ditakuti, sebab varian ini disebut paling cepat menular.Tingkat kecemasan seringkali berhubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang, apalagi COVID-19 ini menular melalui percikan batuk/bersin/saat berbicara atau melalui permukaan benda yang terkena tetesan kecil dari hidung atau mulut orang yang terinfeksi. Hal ini memungkinkan masyarakat menjadi kecemasan dan mempengaruhi perilaku mereka dalam menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, seperti menjaga jarak(Hastuti.dkk,2020).

Namun, di satu sisi, perilaku protokol kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecemasan, tapi juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebuah penelitian menyatakan bahwa perilaku publik terhadap PSBB dan protokol kesehatan berhubungan dengan latar belakang perilaku politik misal peraturan dengan sangsi, kepercayaan pada kemampuan pemerintah menangani kasus COVID-19, status pekerjaan, pendapatan, pendidikan, agama, dan jenis kelamin (Mujani,2020).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan peneliti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan physical distancing adalah kecemasan. Seseorang yang mengalami stressor dari luar maupun dari dalam dapat mempengaruhi kehidupan dari sehari

– hari diakibatnya ada kejadian yang tidak terduga yang membuat masyarakat harus mengikuti aturan dan kebiasaan baru untuk pencegahan penularan virus Covid - 19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80 % pedagang memiliki kecemasan sedang dan patuh dalam melakukan physical distancing. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan dan kepatuhan physical distnacing adalah jenis kelamin, pengetahuan terkait physical distancing, serta dukungan keluarga.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, penulis memberikan saran khususnya bagi pedagang untuk mendukung satu sama lain dalam penerapan physical distancing.

DAFTAR PUSTAKA

Achidsti, A., Sari, O. K., Ratnasari, D. P., Ningsih, N. S., Widyaningrum, A. R., Maji, J. S., Weiss, M. U. S., & Muttaqin, S. S. (2021). Women's Resilience and Vulnerability in Facing COVID-19 in DKI Jakarta and East Java. *Populasi*, *28*(2), 96. https://doi.org/10.22146/jp.63388

Ahmadi. (2013). Kesehatan Masyarakat, teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Gafindo

Dinkes Jateng.(2020).*Jateng Tanggap COVID 19*. Jawa Tengah : Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Diaksespada tanggal 1 November 2020 https://corona.jatengprov.go.id/data

Fadli, F., Safruddin, S,. Ahmad, A.S., Sumbara, S,. & Baharuddin, R. 2020. Faktor yang MempengaruhiKecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid19. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 6(1), [online] available at :https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/ article/view/24546/pdf

Fawaz, M., Samaha, A. E-learning: Depression, Anxiety, and Stress Symptomatology among Lebanese University Students during COVID-19 Quarantine. Nurs Forum. 56(1): 52–57; 2021.

FK UNAIR,(2020). *Reminder Rekaman Pencegahan Covid-19.*Surabaya : Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 3November 2020 http://news.unair.ac.id/2020/06/22/dm-fk-unair-bagikan-reminder- rekaman-pencegahan-covid-19-di- pasar-pasar-tradisional/

Girsang, V. I., Harianja, E. S., & Purba, I. E. (2020). Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Karya Wisata Kelurahan Gedung Johor. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *1*(2), 76–85.

Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, *8*(2), 102–111. https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102

Hafifah, I., & Diani, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) Factors Associated w ith Patient ' s Family Anxiety in the Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Keperawatan*, *11*(1), 32–45.

Hasanah, N., Ogawa, A. Y., & Olivian, D. (2020). *Penerapan Gerakan New Normal Pada Era Covid 19. 2.* https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/1199

Ian & Marcus (2011). Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan. Cetakan I. Yogyakarta : Palmall.

Laksmini Puji.,dkk.(2021).*Tingkat Kecemasan dan Perilaku Protokol Kesehatan pada Mahasiswa di Pulau Jawa pada Masa Pandemi Covid 19.*Universitas Siliwangi : Jurnal Kesehatan Indonesia..

Mujani, S., Irvani, D. (2020) *Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19.* Polit J Ilmu Polit. 11(2): 219–38.

Riyadi, R., & Larasaty, P. (2 0[illegible]tor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2020*(1), 45–54. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431

Muhamad, S. V. (2021). Pandemi Covid-19 Sebagai Persoalan Serius Banyak Negara Di Dunia. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Gd. Nusantara : Info Singkat

Stuart, G. W. (2013). Buku SakuKeperawatan Jiwa. Jakarta: EGC

Sujarweni, V.W (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Edisi 1. Yogyakarta: Gava Media.

Syadidurrahmah, F. et al.(2020). "Perilaku Physical DistancingMahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19", Indonesian Journal of Health Promotion and Behaviour, Vol. 02, No. 1, pp. 29-37